

## Inventarisasi Tumbuhan Obat Di Desa Golo Ketak Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat, NTT

Hastuti<sup>1</sup>, Herlina<sup>1</sup>, Rofina Susanti Amis<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Biologi STKIP Pembangunan Indonesia Makassar  
Email: Hastuti19sumarno@gmail.com

<sup>1</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Biologi STKIP Pembangunan Indonesia Makassar  
Email : herlina161987@gmail.com

<sup>2</sup>Mahasiswa Pendidikan Biologi STKIP Pembangunan Indonesia Makassar  
Email: rofinasusantiamis@gmail.com

APA Citation: Hastuti, Herlina, Amis, R.S., (2021) · Inventarisasi Tumbuhan Obat Di Desa Golo Ketak Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat, NTT. Quagga: Jurnal Pendidikan dan Biologi, 14(1), 103-112. doi: 10.25134/quagga.v14i1.4803.

Received: 07-10-2021

Accepted: 09-01-2022

Published: 10-01-2022

**Abstrak:** Indonesia adalah negara dengan kekayaan alam yang sangat besar, termasuk didalamnya kekayaan spesies tumbuhan dan juga suku bangsa. Setiap suku di Indonesia memiliki kearifan lokal berupa cara pengobatan tradisional. Penelitian ini merupakan penelitian inventarisasi tumbuhan obat yang dilakukan di Desa Golo Ketak Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat, NTT. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui jenis-jenis tumbuhan berkhasiat obat; (2) Mengetahui organ tumbuhan yang digunakan untuk pengobatan; (3) Mengetahui proses pengolahan tumbuhan obat serta cara penggunaannya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, eksplorasi, koleksi serta dokumentasi. Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif dan dibuat dalam bentuk tabel. Hasil penelitian menunjukkan : (1) terdapat 13 spesies tumbuhan berkhasiat obat di Desa Golo Ketak Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat, (2) bagian organ tumbuhan yang digunakan untuk mengobati yaitu akar/rimpang/umbi, batang, daun dan buah; (3) cara pengolahan tumbuhan obat yaitu dengan direbus, diparut, ditumbuk dan dioles.

**Kata Kunci:** Inventarisasi; Tumbuhan Obat; Manggarai Barat; NTT

**Abstract** Indonesia is a country with enormous natural wealth, including a wealth of plant species and a diversity of tribes that have local wisdom in the form of traditional medicine traditions. This study aims to: (1) determine the types of medicinal plants; (2) Knowing the plant organs used for treatment; (3) Knowing the process of processing medicinal plants and how to use the ingredients. The research method used is descriptive method and data collection techniques are carried out through observation, interviews, exploration, collection and documentation. The research data were analyzed descriptively and tabulated in tabular form. The results showed: (1) there were 13 species of medicinal plants in Golo Ketak Village, Boleng District, West Manggarai Regency, (2) parts of the plant organs used to treat the roots/rhizomes/tubers, stems, leaves and fruits; (3) the method of processing medicinal plants is by boiling, grating, pounding and smearing

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan alam yang sangat besar, salah satu diantara kekayaan alam tersebut adalah kekayaan spesies tumbuhannya. Diperkirakan terdapat sekitar 35 ribu jenis tumbuhan tingkat tinggi dan 3.500 di antaranya dilaporkan sebagai tumbuhan yang memiliki khasiat sebagai obat (Badrunasar and Santoso, 2016). Selain memiliki kekayaan alam yang sangat melimpah, Indonesia juga diperkirakan memiliki 300-700 suku dengan budaya, adat

istiadat dan kearifan lokal yang berbebedabeda. Salah satu kearifan lokal yang dimiliki oleh suku-suku di Indonesia adalah kemampuannya untuk memanfaatkan tumbuhan sebagai sumber pengobatan (Kartawinata 2010 dalam Silalahi, 2016). Spesies tumbuhan telah banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia secara turun temurun untuk pengobatan tradisional. Salah satu contoh pemanfaatan tumbuhan dalam pengobatan adalah jamu. Jamu merupakan pengolahan jenis tumbuhan obat secara tradisional yang

telah dikenal oleh masyarakat khususnya di Pulau Jawa untuk mencegah maupun mengobati penyakit. Jamu berasal dari bahasa Jawa Kuno, yaitu *jampi* atau *usodo*, yang memiliki arti penyembuhan dengan menggunakan ramuan, doa, dan ajian ([Badrunasar & Santoso, 2016](#)).

Seiring dengan kemajuan pengobatan modern pengobatan tradisional perlahan ditinggalkan. Pengobatan modern memiliki kelebihan seperti memberikan efek penyembuhan yang lebih cepat, praktis dan higienis membuat masyarakat lebih banyak memilih pengobatan modern. Namun, berkembangnya pengobatan modern yang memanfaatkan bahan kimia dalam jangka panjang mengakibatkan efek samping bagi penggunaannya. Penggunaan obat-obatan antibiotik secara terus menerus misalnya dapat mengakibatkan resistensi, selain itu juga dapat membunuh bakteri berguna yang berada dalam usus besar sehingga penggunaan dalam jangka panjang dapat merusak sistem pencernaan ([Utami, 2008](#)). Hal ini menyebabkan pengobatan alami dan tradisional kembali diminati masyarakat. Selain karena harga yang murah, obat-obatan tradisional juga diyakini hanya sedikit memiliki efek samping, jenis tumbuhan yang digunakan masih mudah dijumpai di lingkungan sekitar dan mudah dalam pengolahannya. Hal inilah yang menyebabkan tumbuhan obat menjadi sumber perawatan kesehatan utama di daerah pedesaan ([DK, 2015](#)); ([Wardiah, Hasanuddin and Mutmainnah, 2015](#)).

Masyarakat Nusa Tenggara Timur telah lama memanfaatkan tumbuhan disekitarnya sebagai sumber pengobatan tradisional, demikian juga pada masyarakat di Desa Golo Ketak Kecamatan Betong Kabupaten Manggarai Timur. Namun pengetahuan ini masih terbatas pada pengetahuan lisan yang disampaikan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Seiring perkembangan zaman pengetahuan mengenai obat-obatan tradisional ini semakin berkurang. Pengetahuan hanya terbatas pada para pengobat tradisional dan orang-orang tua yang masih mempraktekkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sementara para generasi muda umumnya kurang memahami mengenai pemanfaatan tumbuhan sebagai tanaman obat. Untuk mencegah agar pengetahuan mengenai

pemanfaatan tumbuhan obat tidak hilang tanpa adanya pendataan dan pencatatan maka perlu dilakukan upaya inventasasi jenis tumbuhan obat di Desa Golo Ketak Kecamatan Betong Kabupaten Manggarai Timur. Inventarisasi ini diharapkan mampu memberikan informasi awal mengenai jenis-jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk selanjutnya dilakukan penelitian lanjutan mengenai kandungan tanaman obat tersebut sebagai bahan pengobatan dimasa mendatang.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Agustus 2020 di Desa Golo Ketak, Kecamatan Boleng, Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur. Alat yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain, kamera untuk dokumentasi dan alat tulis untuk mencatat hasil wawancara serta hasil penelitian. Bahan yang digunakan antara lain alkohol 70%, koran, bambu, etiket gantung dan plastik digunakan untuk membungkus sampel. Sampel yang dipeoleh kemudian dicocokkan dengan beberapa sumber referensi dan beberapa aplikasi identifikasi tumbuhan yang tersedia di internet.

Metode penelitian ini dilakukan dengan menggunakan survey eksploratif yaitu proses pengkajian yang melibatkan lebih banyak peran aktif serta masyarakat dalam penelitian. Survei dilakukan di dua Dusun yaitu Kaca dan Dusun Betong. Tahapan penelitian meliputi: survei yang dilakukan pada pengobat dan pengguna obat tradisional, observasi lapangan meliputi mengamati kondisi kampung dan keberadaan tumbuhan obat, wawancara semi terstruktur, pengambilan sampel tumbuhan obat, identifikasi tumbuhan dan pembuatan herbarium untuk tumbuhan yang belum dapat diidentifikasi. Selanjutnya data penelitian dianalisis secara deskriptif dan data tersebut disajikan dalam bentuk tabel dan deskripsi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Jenis-Jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat Tradisional

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Golo Ketak ditemukan 10 famili dan 13 spesies tumbuhan obat yang di dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai obat tradisional. Famili dan spesies tumbuhan obat tradisional yang di

temukan di Desa Golo Ketak dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Famili dan spesies tanaman obat yang ditemukan di Desa Golo Ketak

No	Nama Indonesia	Naman lokal	Spesies	Famili
1	Kunyit	Wunis	<i>Curcuma longa</i>	Zingiberaceae
2	Jahe	Lia	<i>Zingiber officinale</i>	Zingiberaceae
3	Temulawak	Cengkur	<i>Curcuma zanthorrhiza</i>	Zingiberaceae
4	Bawang Putih	Suna	<i>Allium sativum</i>	Liliaceae
5	Kumis Kucing	Kumis Kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i>	Lamiaceae
6	Kayu Manis	Haju pak	<i>Cinnamomum. Verum</i>	Lauraceae
7	Kemangi	Laci	<i>Ocimum. Basilicum</i>	Lamiaceae
8	Jeruk Nipis	Ndiru	<i>Citrus aurantiifolia</i>	Rutaceae
9	Sirih	Mingi	<i>Piper betle</i>	Piperaceae
10	Sambiloto	Sambiloto	<i>Andrographis paniculata</i>	Achantaceae
11	Sereh Wangi	Mbisu	<i>Cymbopogon nardus</i>	Poaceae
12	Mengkudu	Kembuh	<i>Morinda citrifolia</i>	Rubiaceae
13	Sembung	Saung woang	<i>Blumea balsamifer</i>	Asteraceae

Berdasarkan Tabel 1. terdapat 10 famili tumbuhan obat yang ditemukan di Desa Golo Ketak yaitu Zingiberaceae, Liliaceae, Lamiaceae, Lauraceae, Rutaceae, Piperaceae, Achantaceae, Poaceae, Rubiaceae dan Asteraceae. Hasil penelitian serupa dilaporkan ([Larassati et al., 2019](#)) terdapat 20 spesies dalam 13 famili tanaman obat dipekarangan penduduk di Kelurahan Sentosa, Palembang, Sumatra Selatan. Jumlah spesies dan famili yang diperoleh pada penelitian ini memiliki jumlah lebih sedikit dibandingkan hasil penelitian yang dilaporkan oleh [Yowa et al., \(2019\)](#) yang menemukan 31 spesies tumbuhan obat dalam 19 famili di Desa Umu Langang Kecamatan Umu Ratu Nggay Barat Kabupaten Sumba Tengah. [Manek et al., \(2019\)](#) menemukan 89 spesies tumbuhan obat pada masyarakat di Kecamatan Ndosu Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur dan [Tima et al., \(2020\)](#) menemukan sebanyak 54 spesies tumbuhan obat di Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende Nusa Tenggara Timur. Sedikitnya jumlah spesies tumbuhan obat yang ditemukan dapat disebabkan karena sempitnya wilayah pengamatan penelitian, atau dapat juga disebabkan karena pengetahuan masyarakat yang terbatas mengenai penggunaan tanaman obat dan hanya memanfaatkan jenis tumbuhan yang ada disekitarnya.

Jenis tumbuhan yang paling banyak digunakan sebagai tanaman obat berasal dari famili Zingiberaceae yang terdiri dari tiga spesies yaitu kunyit, jahe dan temulawak. Dua

spesies berasal dari famili Lamiaceae yaitu kumis kucing dan kemangi. Dan masing-masing satu spesies yang berasal dari famili lainnya. Hasil yang sama dilaporkan oleh [Rezki & Munir \(2016\)](#) jenis terbanyak yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat Kelurahan Lapuko Kecamatan Moramo Kabupaten Konawe Selatan Sulawesi Tengah berasal dari suku Zingiberaceae terdiri empat spesies tumbuhan yaitu kunyit, temulawak, jahe dan kencur. Demikian pula hasil penelitian [Abdi et al., \(2017\)](#) dari 59 spesies tumbuhan yang ditemukan, famili tumbuhan yang paling banyak digunakan untuk meracik jamu di Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso adalah dari famili Zingiberaceae sebanyak sembilan spesies yaitu jahe, lengkuas, temu kunci, temu mangga, bangle, temu hitam, temulawak, temu giring dan kunyit.

#### **Organ tumbuhan yang digunakan, kegunaan tumbuhan obat dan cara meramunya**

Bagian yang paling banyak digunakan untuk pengobatan berturut-turut yaitu daun, rimpang, buah, umbi, batang dan kulit (Tabel 2.). Berdasarkan Tabel 2. Penggunaan daun lebih banyak digunakan dalam pengobatan karena lebih mudah diperoleh serta cara meramunya juga tergolong mudah jika dibandingkan dengan batang, akar dan kulit. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian [Kartika \(2017\)](#) yang melaporkan penggunaan daun paling banyak digunakan dengan presentase sebesar 55% oleh masyarakat Desa Silaberanti dalam memanfaatkan tumbuhan liar

berkhasiat obat disekitar pekarangan rumah warga. Selain itu penggunaan daun sebagai tanaman obat juga tidak mengganggu kehidupan tanaman, daun akan segera digantikan dengan munculnya daun baru. Bagian tumbuhan yang perlu dibatasi

penggunaannya adalah bagian batang, kulit, akar dan umbi karena dapat langsung mematikan kehidupan tumbuhan (Cunningham 1991 dalam [Yowa et al., 2019](#)).

**Tabel 2.** Organ tumbuhan yang digunakan, kegunaan tumbuhan obat dan cara meramunya

No	Spesies		Penyakit yang diobati	Cara meramu, dosis pemakain dan cara pemanfaatan
1	Kunyit	Rimpang	Haid tidak lancer	3 rimpang kunyit diparut lalu disaring airnya kemudian diminum 2 kali sehari
2	Jahe	Rimpang	Rematik, mengobati batuk berdahak	3 rimpang jahe diparut lalu disaring airnya kemudian diminum 2 kali sehari
3	Temulawak	Rimpang	Haid tidak lancer	3 rimpang temulawak diparut lalu disaring airnya kemudian diminum 2 kali sehari
4	Bawang putih	Umbi	Perut kembung, demam pada anak	3 siung bawang putih dihaluskan lalu dioleskan diperut
5	Kumis kucing	Daun	Kencing batu dan melancarkan kandungan kemih	Daun secukupnya direbus dengan 3 gelas air lalu didinginkan diminum 2 kali sehari
6	Kayu manis	Kulit kayu	Mengobati diare	Kulit kayu manis direbus dengan 1 liter air sampai mendidih lalu diminum 2 kali sehari
7	Kemangi	Daun	Menghilangkan bau badan	Daun secukupnya direbus dengan 3 gelas air sampai mendidih diminum 2 kali sehari
8	Jeruk nipis	Buah	Ambien	4 buah direbus dengan air 1 ltr lalu air rebusannya diminum 2 kali sehari.
9	Sirih	Daun	Menurunkan berat badan, mengatasi mimisan, mengatasi gangguan pencernaan	7 lembar daun direbus dengan 1 liter air lalu didinginkan, diminum 3 kali sehari
10	Sambiloto	Daun	Pegal linu	Daun secukupnya dan direbus dengan 1 liter air lalu didinginkan, diminum 2 kali sehari
11	Sereh wangi	Batang	Pegal linu	3 batang sere direbus dengan 3 gelas air lalu didinginkan, diminum 2 kali sehari
12	Mengkudu	Buah	Sesak napas	4 buah direbus dengan air 1 ltr lalu air rebusannya diminum 2 kali sehari.
13	Sembung	Daun	Sakit pinggang	Daun 7 lembar di rebus lalu air rebusannya diminum 3 kali sehari.

Mengolah daun lebih mudah dilakukan dibandingkan mengolah organ tumbuhan yang lain. Hal tersebut menyebabkan daun memiliki frekuensi terbanyak yang digunakan sebagai obat ([Rezki et al., 2016](#)). Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian [Manek et al., \(2019\)](#) yang menemukan daun merupakan organ yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Kabupaten Belu Nusa Tenggara Timur. Dari 42

jenis tumbuhan obat yang digunakan daun 31 jenis diantaranya menggunakan daun sebagai bagian utama dalam pengobatan.

Handayani (2003) dalam ([Silalahi, 2016](#)) menyatakan daun merupakan organ yang paling banyak digunakan karena memiliki kadar air yang tinggi, selain itu daun juga merupakan tempat akumulasi fotosintesis dengan kandungan unsur-unsur organik yang berguna

dalam menyembuhkan berbagai penyakit. Daun merupakan organ fotosintetik paling penting bagi tanaman, terlibat secara langsung dalam proses penangkapan cahaya serta perubahan dari energi cahaya menjadi energi kimia melalui proses fotosintesis.

Siswanto (2002) dalam ([Yowa et al., 2019](#)) menyatakan penggunaan tumbuhan berkhasiat obat dari berbagai organ tumbuhan dapat digunakan sebagian atau seluruhnya untuk diramu sebagai obat. Setiap organ tumbuhan yang diambil oleh masyarakat sebagai bahan obat memiliki khasiat yang berbeda hal ini tergantung pada penyakit yang akan diobati, karena setiap organ memiliki kandungan senyawa bioaktif yang berbeda-beda. Senyawa bioaktif merupakan kandungan metabolit sekunder yang dimanfaatkan dalam pengobatan (Munin & Hanani (2012) dalam [Silalahi, 2016](#)). Kadar dan jenis senyawa bioaktif di dalam tumbuhan berbeda-beda tergantung pada tahap perkembangan, lingkungan, dan faktor genetik (Taiz & Zeiger 2006 dalam ([Silalahi, 2016](#)).

#### **Cara pengolahan tumbuhan menjadi ramuan obat**

Berdasarkan Tabel 2. tumbuhan obat yang ditemukan digunakan untuk mengobati berbagai penyakit dan pada umumnya ramuan obat tersebut olah dengan cara direbus terlebih dahulu, kemudian diminum. Proses pengolahan tumbuhan obat dengan cara direbus kemudian diminum adalah proses pengolahan yang paling umum dipraktikkan masyarakat. Masyarakat lebih menyukai penyiapan tumbuhan obat dengan cara direbus karena proses penyiapannya mudah dan sari tumbuhan dari tumbuhan obat tidak begitu pekat dibandingkan diparut lalu dikonsumsi secara langsung. Hasil ini sejalan dengan penelitian ([Irawati, Kriswiyanti and Darmadi, 2018](#)) yang melaporkan bahwa pengolahan dengan cara direbus kemudian diminum merupakan pengolahan yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat Desa Jimbaran, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Bali dalam memanfaatkan tumbuhan pekarangan sebagai bahan obat alternative. Selain itu menurut Due (2013) dalam [Yowa et al., \(2019\)](#) air rebusan tumbuhan obat langsung diproses dalam metabolisme tubuh sehingga proses penyembuhan berlangsung lebih cepat. Selain dengan direbus pengolahan tumbuhan obat

dapat juga dengan cara diparut, dioleskan atau dikunyah secara langsung. Proses pengolahan dengan cara diparut kemudian disaring dan diminum secara langsung dipercaya mampu menjaga khasiat dan manfaat tanaman obat tersebut sebab tanpa melewati proses pemasan. Selain itu pengobatan juga dapat dilakukan dengan cara oles cara ini umumnya digunakan sebagai pengobatan dari luar tubuh.

#### **Jenis tumbuhan dan fungsinya untuk mengobati penyakit**

##### **1. Sirih**

Masyarakat Desa Golo Ketak memanfaatkan sirih untuk menurunkan berat badan, mengobati mimisan dan mengatasi gangguan pencernaan. Penelitian [Yowa et al., \(2019\)](#) menyebutkan sirih digunakan oleh masyarakat di Kabupaten Sumba Tengah untuk mengobati sakit mata. Sedangkan penelitian [Manek et al., \(2019\)](#) menyebutkan sirih digunakan untuk mengobati keputihan. Adapun [Puspita et al., \(2021\)](#) menyebutkan sirih dapat digunakan sebagai alternatif bahan alami penyitasi tangan karena memiliki kandungan seperti saponin, flavonoid dan polifenol. Sirih dapat digunakan untuk mengobati beberapa penyakit antara lain mengobati diare, mengobati sakit gigi, mimisan dan mengatasi keputihan dan masalah kesehatan wanita lainnya. Sirih mengandung senyawa bioaktif antara lain metil eugenol, sineol, estragol, karvakral, tannin, alkaloid, flavonoid, antrokuinon dan komponen steroid ([Suarsana et al., 2014](#)).

##### **2. Jeruk nipis**

Jeruk nipis digunakan oleh masyarakat Desa Golo Ketak untuk mengobati ambeien. Menurut [Suarsana et al., \(2014\)](#) jeruk nipis memiliki aktivitas biologis yang luas misalnya sebagai antibakteri, antivirus, anti jamur, analgesic dan anti inflamasi. Buah jeruk nipis banyak digunakan sebagai obat batuk, penurunan panas dan sebagai obat pegal linu. [Bargumono \(2019\)](#) menyatakan bahwa jeruk nipis merupakan buah yang paling banyak mengandung vitamin C dibandingkan jenis jeruk lainnya dan banyak digunakan untuk mengobati penyakit seperti ambeien, anyang-anyangan, batuk, bau badan, batu ginjal, difteri, demam, haid tidak teratur, jerawat, radang tenggorokan, dan tekanan darah tinggi. Selain itu jeruk nipis juga bermanfaat dalam

perawatan kecantikan antara lain membuat kuku menjadi lebih mengkilap, rambut menjadi halus, sehat dan berkilau serta juga dapat membantu menghilangkan ketombe.

### 3. Kayu manis

Daun dan batang kayu manis bersifat aromatik. Batang tanaman kayu manis mudah dikenali karena memiliki permukaan licin dan tidak bergaris. Batang mengeluarkan bau yang khas. Pada masyarakat Desa Golo Ketak kayu manis digunakan sebagai obat diare. Menurut [Hakim \(2015\)](#) kayu manis dalam pengobatan tradisional digunakan untuk mengobati sariawan, eksim, batuk, peluruh angina dan keringat. Kayu manis juga bermanfaat dalam mengontrol kadar gula darah pada penderita diabetes. Kandungan minyak esensial pada kayu manis seperti eugenol berperan dalam memberikan efek menenangkan.

### 4. Kunyit

Kunyit merupakan tumbuhan yang diperkirakan berasal dari India dan Asia tenggara, dan sampai sekarang kedua wilayah tersebut merupakan sentra populasi kunyit dunia ([Hakim, 2015](#)). Kunyit merupakan rempah dan herba berguna khususnya karena kandungan kurkuminnya. Masyarakat Desa Golo Ketak memanfaatkan kunyit untuk melancarkan haid. Penelitian [Abdi et al., \(2017\)](#) menyebutkan kunyit oleh pembuat jamu di Kabupaten Bondowoso digunakan untuk mengobati batuk, penambah nafsu makan dan mengobati diare. Kunyit telah lama digunakan sebagai bahan jamu tradisional oleh masyarakat Jawa. Berbagai hasil penelitian menyebutkan kunyit digunakan untuk menghilangkan bau badan, mengobati malaria, diare serta sebagai obat penurun tekanan darah. Dari segi perawatan kecantikan secara empirik kunyit banyak dimanfaatkan sebagai bahan pengobatan luar seperti berfungsi untuk mengurangi kadar minyak dikulit wajah, menghilangkan jerawat dan juga menghilangkan noda bekas jerawat. Rimpang kunyit memiliki berbagai kandungan minyak antara lain turmeron, zingiberene, arturmerone, mengandung sedikit phellandrene, dan juga sesquiterpen alkohol. Selain itu, kunyit juga mengandung curcumin, pati dan damar yang berkhasiat mengobati bisul ([Dalimartha, 2008](#)).

### 5. Jahe

Jahe merupakan tanaman obat yang telah lama dikenal oleh masyarakat Indonesia. Jahe

diperkirakan berasal dari Cina Selatan dan saat ini telah dibudidayakan secara luas di daerah tropik dan subtropik ([Hakim, 2015](#)). Masyarakat Desa Golo Ketak memanfaatkan jahe untuk mengobati rematik dan batuk berdahak. [Tima et al., \(2020\)](#) menyebutkan dalam penelitiannya jahe digunakan sebagai obat luar dan mengobati sakit tenggorokan. Sedangkan Masyarakat Kelurahan Lapuko Kecamatan Moramo Kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tengah menggunakan jahe untuk menyembuhkan asam urat ([Rezki, Munir and Parakassi, 2016](#)). Menurut [Hakim \(2015\)](#) kandungan gingerol yang terdapat dalam rimpang jahe dapat membantu meningkatkan mortalitas intestinal dan diketahui sebagai agen anti inflamamatory, meredakan nyeri (antianalgisik, antipiretik dan anti bakteri). Kandungan zingerone dalam jahe merupakan suatu senyawa kimia yang memberikan efek pedas pada rimpang jahe efektif melawan bakteri penyebab diare pada anak-anak khususnya yang disebabkan oleh bakteri *E. coli*. Jahe memiliki kandungan minyak atsiri sebanyak 1-3% yang sebagian besar terdiri dari d-kamfren, fulandren dan zingiberen yang berkhasiat untuk mengobati rematik dan asam urat.

### 6. Sereh Wangi

Sereh merupakan kelompok rumput-rumputan yang umumnya digunakan sebagai bumbu dapur. Masyarakat juga memanfaatkan sereh sebagai tanaman obat meskipun penggunaannya masih terbatas. Masyarakat Desa Golo Ketak memanfaatkan sereh wangi untuk mengobati pegal linu. Hasil Penelitian [Jumiarni & Komalasari \(2017\)](#) menyebutkan sereh wangi atau disebut juga sereh merah digunakan untuk mengobati sakit tulang. Perbedaan sereh dan sereh wangi dapat dilihat dari ciri morfologisnya. Salah satu ciri yang membedakan sereh dan sereh wangi adalah dari morfologi daunnya. Daun sereh wangi memiliki ukuran daun yang lebih panjang dibandingkan daun sereh biasa. Daun sereh umumnya tegak keatas sedangkan daun sereh wangi cenderung menjuntai kebawah. Komponen kimia sereh wangi yaitu citronellal, citronellol, dan geraniol ([Feriyanto et al., 2013](#)). Sedangkan kandungan sereh yaitu sitral atau lemonal selain itu sereh juga mengandung minyak esensial seperti geraniol, myrcene, metyl heotone, nerol dan banyak kandungan lainnya. Kadungan-

kandungan tersebut berkhasiat untuk mengurangi iritasi, bertindak dan bersifat insektisida, sebagai anti fungi serta anti septik ([Hakim, 2015](#)).

#### 7. Mengkudu

Mengkudu dikenal sebagai tanaman bermanfaat bagi masyarakat terutama bagian buahnya. Buah mengkudu mengandung banyak senyawa penting alkaloid, polisakarida dan scapoletin ([Hakim, 2015](#)). Masyarakat Desa Golo Ketak memanfaatkan buah mengkudu untuk mengobati sesak nafas. Hasil penelitian yang sama dilaporkan oleh [Yowa et al., \(2019\)](#) bahwa mengkudu digunakan sebagai obat sesak nafas oleh masyarakat Kabupaten Sumba Tengah, sedangkan penelitian [Rezki et al., \(2016\)](#) menemukan masyarakat Konawe menggunakan mengkudu untuk mengobati amandel. Penggunaan yang berbeda juga dilaporkan oleh [Manek et al., \(2019\)](#) bahwa mengkudu digunakan untuk mengobati bisul dan membersihkan darah kotor pasca melahirkan oleh masyarakat Kabupaten Belu. Mengkudu secara luas digunakan untuk pengobatan dan pencegahan penyakit dengan cara dikonsumsi secara langsung maupun digunakan sebagai pengobatan luar. Berdasarkan penelitian ilmiah buah mengkudu memiliki kandungan antipreeklamsia (antikejang pada ibu hamil), anti kolesterol, anti hipertensi dan antidiabetes ([Hakim, 2015](#)).

#### 8. Kemangi

Kemangi merupakan tumbuhan yang sering dikonsumsi masyarakat secara segar sebagai lalapan. Daun Kemangi oleh masyarakat Desa Golo Ketak dimanfaatkan untuk menghilangkan bau badan. Penelitian [Manek et al., \(2019\)](#) dan [Yowa et al., \(2019\)](#) menyebutkan akar kemangi digunakan untuk mengobati sakit gigi. Kemangi mengandung flavonoid dan minyak atsiri memiliki kandungan dari golongan inalool, eugenol, metylkhavicol, 3-karen, a-humulen, sitral dan transkarofillen. Kemangi bermanfaat untuk mengobati sariawan, meningkatkan kekebalan tubuh, menjaga kesehatan jantung dan memperlancar aliran darah ([Hakim, 2015](#)).

#### 9. Kumis kucing

Kumis kucing telah terbukti secara empirik digunakan sebagai herba anti hipertensi, peluruh batu kandung kemih dan menstabilkan gula darah ([Hakim, 2015](#)). Hal ini

sejalan dengan pemanfaatan kumis kucing oleh masyarakat Desa Golo Ketak yaitu sebagai obat untuk mengobati kencing batu dan peluruh air kemih. Hasil penelitian [Yowa et al., \(2019\)](#) dan [Manek et al., \(2019\)](#) mengungkapkan daun kumis kucing digunakan untuk mengobati asam urat. Sedangkan [Jumiarni and Komalasari \(2017\)](#) melaporkan daun kumis kucing digunakan untuk mengobati sakit pinggang. Menurut [Dalimartha \(2008\)](#) kumis kucing berkhasiat untuk menghancurkan batu pada saluran kencing, sebagai anti radang, peluruh kencing (diuretic) serta untuk menghilangkan panas. Senyawa kimia yang terkandung pada kumis kucing antara lain polifenol, saponin, glavonoid dan myoinositol ([Hakim, 2015](#)).

#### 10. Temulawak

Temulawak dikenal sebagai *Javanes Tumerik* adalah tumbuhan yang diduga asli berasal dari hutan-hutan di area Indonesia dan semenanjung Malaysia. Masyarakat Desa Golo Ketak menggunakan temulawak untuk melancarkan haid. Sejalan dengan hal tersebut [Rezki et al., \(2016\)](#) menyebutkan temulawak digunakan untuk meredakan nyeri haid oleh masyarakat di Kabupaten Konawe. Sedangkan masyarakat di Desa Mangapanda Kabupaten Ende Nusa Tenggara Timur menggunakan temulawak untuk menyembuhkan radang dan mengobati jerawat ([Tima, Wahyuni and Murdaningsih, 2020](#)). Di Jawa temulawak digunakan dalam berbagai ramuan jamu yang dapat mengobati berbagai penyakit, termasuk kanker. Ekstrak temulawak memiliki sifat antroksidan, anti inflammatory, imonodulator, anti mutagen, anti karsinogen, hepetoprotektif, anti aging, estrogenic dan anti koagulasi. Temulawak banyak digunakan untuk mengobati radang sendi, menyembuhkan maag dan melancarkan pencernaan ([Hakim, 2015](#)).

#### 11. Sambiloto

Masyarakat Desa Golo Ketak memanfaatkan sambiloto untuk mengobati pegal linu. Sedangkan Larassati & Kartika (2017) dalam penelitiannya menyebutkan sambiloto digunakan untuk mencegah diabetes, menyembuhkan infeksi, mengobati kolesterol, sakit pencernaan dan mencegah penyakit jantung. Hasil penelitian berbeda juga dilaporkan oleh [Tima et al., \(2020\)](#) yang menyebutkan sambiloto digunakan untuk menyembuhkan malaria. Kandungan senyawa pada daun sambiloto yaitu

nomoadrographolide, neoandrographolide dan lakton adrographolide (zat pahit), selain itu sambiloto juga memiliki kadungan berupa flavonoid, saponin, alkaloid dan kalmegin. Efek farmakologi sambiloto antara lain merupakan anti-inflamasi, analgesic, memiliki sifat anti radang, anti bakteri, anti malaria, heptoprotektif, penawar racun, menghambat sel tumor serta dapat mengobati penyakit seperti TBC paru, radang paru, hepatitis, tipus abdominalis dan kencing manis ([Badrunasar and Santoso, 2016](#)).

#### 12. Sembung

Masyarakat Desa Golo Ketak memanfaatkan tanaman sembung untuk mengobati sakit pinggang. Hasil penelitian [Jamun et al., \(2020\)](#) menyebutkan daun sembung digunakan oleh masyarakat Suku Manggarai Kecamatan Ndosso Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur (NTT) untuk mengobati cacapian. Sedangkan [Jumiarni & Komalasari \(2017\)](#) menyebutkan daun sembung digunakan untuk mengobati cacar, mengobati cacingan, mengobati maag dan membersihkan darah kotor, memulihkan tenaga, dan mengencangkan kembali otot-otot yang kendor setelah melahirkan. Hasil ini sejalan dengan penelitian [Izzuddin & Azrianingsih \(2015\)](#) yang melaporkan daun sembung digunakan sebagai bahan-bahan 40 rupa setelah ibu melahirkan di Kampung Adat Urug, Desa Urug, Kecamatan Sukajaya Kabupaten Bogor Jawa Barat. Hasil penelitian [Nursamsu & Firmansyah \(2017\)](#) menyebutkan pemanfaatan daun sembung sebagai obat sakit kepala, pilek, demam, diabetes, perut kembung dan untuk mengurangi nyeri datang bulan di Kampung Jawa Kecamatan Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Mimian. Kandungan kimia tanaman sembung yaitu pada akar memiliki kandungan cineole, blimonine, borneol, dimethyl ether phloroacetophenone sedangkan daunnya mengandung senyawa tanin. Tanaman sembung berkhasiat untuk mengobati rematik, mengobati nyeri haid, influenza, nyeri dada, sakit tulang, kembung dan diare ([Badrunasar and Santoso, 2016](#)).

#### 13. Bawang putih

Bawang putih digunakan masyarakat Desa Golo Ketak untuk mengobati perut kembung dan untuk menurunkan demam. Hasil penelitian [Tima et al., \(2020\)](#) menyebutkan bawang putih digunakan untuk mengobati maag pada

masyarakat di Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende Nusa Tenggara Timur. Sejalan dengan manfaat tersebut [Jamun et al., \(2020\)](#) menyebutkan bawang putih digunakan untuk mengobati penyakit lambung. Secara luas bawang putih digunakan untuk mengobati diabetes, rheumatoid arthritis, demam, penghambat tumbuhnya tumor, mencegah atherosclerosis dan mengobati hipertensi. Selain itu banyak juga penelitian yang menunjukkan potensi farmakologis bawang putih antara lain sebagai antihipertensi, anti bakteri dan atitrombotik. Efek farmakologis yang terdapat pada bawang putih berasal dari allicin dan turunannya yaitu diallyl trisulfide (DTS), diallyl sulfide, diallyl disulfide (DADS) serta sulfur dioxide. Dalam bentuk aktifnya allicin berperan sebagai antibiotik dan antidiabetik dalam tubuh manusia, sedangkan senyawa ajoene berperan sebagai anti koagulan di dalam darah (Mayers, 2006 dalam [Lisiswanti & Haryanto, 2017](#)).

Perbedaan pemanfaatan tumbuhan obat pada berbagai etnis merupakan hal yang wajar dan memperkaya khasanah pengobatan nusantara. Hal ini dikarenakan kebiasaan tiap masyarakat yang berbeda dalam menggunakan tumbuhan sebagai tanaman obat. Selain itu pengetahuan mengenai pemafaatan tanaman obat ini hanya didasarkan pada pengalaman orang-orang terdahulu dan telah terbukti khasiatnya. Penemuan itu bukan merupakan berdasarkan bukti empiris namun lebih dipengaruhi oleh intuisi dan dipertahankan melalui penuturan-penuturan lisan. Setiap daerah atau suku bangsa memiliki ciri khas masing-masing dalam hal pengobatan tradisional. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi alam khususnya ketersediaan tumbuh-tumbuhan berkhasiat obat di suatu daerah selain itu juga dipengaruhi oleh falsafah budaya dan adat istiadat yang berbeda (Paneng & Sumantera, 2007 dalam [Jumiarni & Komalasari, 2017](#)). Hal tersebut bukanlah sebuah kendala, kendala utama yang dihadapi dalam pengobatan tradisional adalah kurangnya dokumentasi dan kontrol kualitas, sehingga menjadi sangat penting untuk melakukan standarisasi bahan tanaman yang digunakan sebagai obat ([Suarsana et al., 2014](#)).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai inventarisasi tumbuhan obat Di Desa Golo Ketak Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat, NTT dapat disimpulkan: 1) Terdapat 13 jenis tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat untuk mengobati berbagai penyakit 2) organ tumbuhan yang digunakan untuk mengobati penyakit yaitu akar/rimpang/umbi, batang, daun dan buah; organ terbanyak yang digunakan adalah daun, (3) cara pengolahan tumbuhan obat yaitu dengan cara direbus, diparut, ditumbuk dan dioles.

## REFERENSI

- Abdi, A. M., Murdiono, W. E. and Sitompul, S. M. (2017) 'Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso An Ethnobotanical Study Of Medicinal Plants By Jamu Makers In Wringin Subdistrict , Bondowoso Regency', *Jurnal Produksi Tanaman*, 5(7), pp. 1162–1169.
- Badrunasar, A. and Santoso, H. . (2016) *Tumbuhan Liar*. 1st edn. Bogor: Forda Press.
- Bargumono, M. (2019) *56 Tanaman Buah Tropis Indonesia*. Yogyakarta: UPN Veteran Yogyakarta.
- Dalimartha, S. (2008) *Atlas Tumbuhan Obat 5*. Jakarta: Pustaka Indonesia.
- DK, P. (2015) 'Plants as a Source of Medicine', *Medicinal & Aromatic Plants*, S(3), p. 2167. doi: 10.4172/2167-0412.S3-e001.
- Feriyanto, Y. E. *et al.* (2013) 'Pengambilan Minyak Menggunakan Metode Distilasi Uap dan Air dengan Pemanasan Microwave', *Jurnal Teknik Promits*, 2(1), pp. 93–97.
- Hakim, L. (2015) *Rempah Dan Herba Kebun-Pekarangan Rumah Masyarakat*. Yogyakarta: Dianda Pustaka Indonesia.
- Irawati, I., Kriswiyanti, E. and Darmadi, A. A. K. (2018) 'Pemanfaatan Tumbuhan Pekarangan Sebagai Bahan Obat Alternatif Di Desa Jimbaran, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Bali', *Journal of Biological Sciences*, 70(1), pp. 64–70.
- Izzuddin, M. Q. and Azrianingsih, R. (2015) 'Inventarisasi Tumbuhan Obat di Kampung Adat Urug , Desa Sukajaya, Kecamatan Bogor, Kabupaten BOgor', *Natural B*, 3(1), pp. 81–92.
- Jamun, R., Hendra, M. and Hariani, N. (2020) 'Keanekaragaman Tumbuhan Obat Di Suku Manggarai Kecamatan Ndosu Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur (NTT).', *Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 11(2), pp. 285–299.
- Jumiarni, W. O. and Komalasari, O. (2017) 'Masyarakat Suku Muna Di Permukiman Kota Wuna Inventory Of Medicinal Plants As Utilized By Muna Tribe In', *Traditional Medicine Journal*, 22(1), pp. 45–56.
- Kartika, T. (2017) 'Potensi Tumbuhan Liar Berkhasiat Obat Di Sekitar Pekarangan Kelurahan Silaberanti Kecamatan Silaberanti', *Sainmatika*, 14(2), pp. 89–99.
- Larassati, A., Marmaini, M. and Kartika, T. (2019) 'Inventarisasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Di Sekitar Pekarangan Di Kelurahan Sentosa', *Jurnal Indobiosains*, 1(2), pp. 76–87.
- Lisiswanti, R. and Haryanto, F. P. (2017) 'Allicin pada Bawang Putih ( *Allium sativum* ) sebagai Terapi Alternatif Diabetes Melitus Tipe 2 Allicin in Garlic ( *Allium sativum* ) As Alternative Therapy Type 2 Diabetes Mellitus', *Majority*, 6(2), pp. 31–36.
- Manek, M. N., Boro, T. L. B. and Ruma, M. T. L. (2019) 'Identifikasi Jenis-Jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat Di Desa Lookeu Kecamatan Tasifeto Barat Kabupaten Belu', *Jurnal Biotropikal Sains*, 16(1), pp. 64–77.
- Nursamsu, N. and Firmansyah, F. (2017) 'Pemanfaatan Daun Sembung ( *Blumea Balsamifera* ) Sebagai Obat Tradisional Di Kampung Jawa Kecamatan Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2015', *Jurnal Jeumpa*, 4(2), pp. 8–13.
- Puspita, D. *et al.* (2021) 'Inovasi Cairan Penyanitasi Tangan Dari Bahan Alami', *Biosfer, J.Bio & Pend. Bio*, 6(1), pp. 25–31.
- Rezki, S. C., Munir, A. and Parakassi (2016) 'Inventarisasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Bagi Masyarakat Kelurahan Lapuko Kecamatan Moramo Kabupaten Konawe Selatan', *Jurnal Ampibi*, 1(1), pp. 33–40.

- Silalahi, M. (2016) 'Studi Etnomedisin Di Indonesia Dan Pendekatan Penelitiannya', *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 9(3), pp. 117–124.
- Suarsana, I. N. *et al.* (2014) *Nyoman Suarsana Anak Agung Ngurah Anom Kumbara Ketut Satriawan, Tanaman Obat Sembuhkan Penyakit Untuk Sehat*. Edited by I. N. G. Antara. Denpasar: Swasta Nulus.
- Tima, M. T., Wahyuni, S. and Murdaningsih (2020) 'Etnobotani Tanaman Obat Di Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende Nusa Tenggara Timur (Ethnobotanical Study of Medicinal Plants Used in Nangapanda, Ende, Nusa Tenggara Timur)', *Jurnal Penelitian Kehutanan*, 4(1), pp. 23–38.
- Utami, P. (2008) *Buku Pintar Tanaman Obat*. Jakarta: AgroMedia Pustaka.
- Wardiah, W., Hasanuddin, H. and Mutmainnah, M. (2015) 'Etnobotani Medis Masyarakat Kemukiman Pulo Breueh Selatan Kecamatan Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar', *Jurnal EduBio Tropika*, 3(1), pp. 29–32.
- Yowa, M. K., Boro, T. L. and Denong, M. T. (2019) 'Inventarisasi Jenis-Jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat Tradional Di Desa Umbu Langang Kecamatan Umbu Ratu Nggay Barat Kabupaten Sumba Tengah', *Jurnal Biotropikal Sains*, 16(1), pp. 1–13.